

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terjadinya kenaikan angka pengangguran di Indonesia sebesar 60.000 orang menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 6,82 juta orang.

Serupa dengan angka pengangguran nasional yang mengalami peningkatan, Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan pun melaporkan adanya peningkatan jumlah pengangguran. Pada Februari 2019 sebesar 78,73 ribu orang naik menjadi sekitar 85,83 ribu orang pada Februari 2020.

Angkatan kerja menurut penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Penduduk Kalimantan Selatan usia 15 tahun keatas menurut rincian,

Provinsi Kalimantan Selatan Februari 2018 – Februari 2020

Rincian	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020
1. Penduduk angkatan Kerja (Jiwa)	2.190.811	2.248.595	2.259.106
a. Bekerja (Jiwa)	2.106.333	2.169.869	2.173.280
b. Pengangguran (Jiwa)	84.478	78.726	85.826

2. Tingkat partisipasi angkatan Kerja (%)	73,41	73,98	73,03
3. Tingkat pengangguran terbuka (%)	3,86	3,50	3,80
4. Pekerja tidak penuh	826.278	722.512	764.953
a. Setengah pengangguran (Jiwa)	192.443	149.745	110.202
b. Pekerja paruh waktu (Jiwa)	633.835	572.764	654.751

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja menurut penduduk usia kerja di Kalimantan Selatan

Sumber: Berita Resmi Statistik Kalimantan Selatan

Angka pengangguran pada Februari 2020 diatas menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,10 ribu orang. Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Teten Masduki mengemukakan wirausaha dapat mencegah sarjana dari pengangguran imbas pandemi covid-19. Setiap tahun jumlah potensi pengangguran perguruan tinggi mencapai 1,7 juta orang, baik yang berasal dari lulusan baru maupun eksisting. Menjadi pelaku UKM atau berwirausaha salah satu pilihan rasional di tengah tantangan ekonomi seperti sekarang ini.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat di mulai melalui lembaga pendidikan, tetapi akan lebih cepat apabila pentingnya berwirausaha itu diajarkan dari lingkungan keluarga. Diakui atau tidak, pandangan yang ada di masyarakat dan juga keluarga bahwa pekerjaan yang terbaik bagi anak setelah menempuh pendidikan adalah menjadi pegawai negeri atau karyawan di perusahaan. Oleh karena itu mereka

mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam kenyataannya dapat membangun kreativitas sehingga tidak bergantung pada pencarian kerja yang semakin hari semakin ketat. Dan jika jumlah wirausaha bertambah maka dapat di pastikan akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk pola pikir berwirausaha adalah lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat. Pondok pesantren dalam hal ini dipandang menempati posisi yang strategis untuk memaksimalkan misi meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, pondok pesantren pada masa kontemporer tidak hanya memiliki misi dalam memperkuat pengetahuan keagamaan, dan akhlak para santri. Namun pondok pesantren juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan para santri. Tiga misi tersebut setidaknya mampu mempersiapkan santri untuk menempati dunia kerja di masa yang akan datang.

Berdasarkan situs web resmi kemenag, data pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan pada tahun 2015 berjumlah 240 pondok pesantren. Keseluruhan pondok pesantren tersebut tersebar di tiga belas kota/kabupaten. Laporan ini sebagaimana dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Data Pondok Pesantren se-Kalimantan Selatan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pesantren
1	Hulu Sungai Selatan	22
2	Banjarbaru	15
3	Hulu Sungai Tengah	23
4	Tabalong	11
5	Balangan	9
6	Banjar	39
7	Batola	18
8	Banjarmasin	8
9	Hulu Sungai Utara	27
10	Tapin	15
11	Kotabaru	16
12	Tanah Laut	23
13	Tanah Bumbu	14
Total		240

Tabel 1. 2 Data Pondok Pesantren se-Kalimantan Selatan

Sumber: Situs web Kalsel Kemenag

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan sikap kemandirian terhadap santrinya adalah Pondok Pesantren Asmaul Husna. Pondok pesantren ini didirikan pada bulan juli 2005 oleh Kyai H. Abdul Haris yang terletak di jalan Sampurna km 3,5 Plajau Desa Barokah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Pondok pesantren yang relatif

masih sangat muda ini, baru berusia 15 tahun sudah mulai memperbesar sistem pendidikannya dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Reguler berbasis Islam Terpadu tingkat SMP. Pondok pesantren ini didirikan untuk mencapai generasi Islam yang Qur'ani dan mandiri serta mampu menguasai dan membimbing perekonomian umat saat ini. Salah satu ciri khas pesantren ini yaitu di kelola dengan pola tradisional. Yang mengedepankan kemandirian, kesederhanaan dan tahfidz. Dengan konsep tersebut, pesantren ini diharapkan selain sebagai tempat menimba ilmu agama dan umum juga menjadi tempat di tempanya santri untuk menjadi pengusaha muslim. Pendidikannya di selenggarakan dengan pola *Salafiyah Haditsiyah*, bermanajemen modern, peduli terhadap lingkungan, dalam rangka menuju lembaga yang maju, favorit dan membanggakan, Khoeron (2013).

Secara teoritik, untuk menjadi seorang wirausaha sejatinya tumbuh minat dalam diri seorang santri. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Wingkel (2004:188) "minat adalah kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang pada berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri." Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat berwirausaha dikalangan santri dan pemuda perlu di khawatirkan dan sekarang inilah kesempatan untuk mendorong para pelajar dan santri untuk

memulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Bygrave mengungkapkan bahwa minat berwirausaha di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian; 2) faktor lingkungan, yang menyangkut lingkungan fisik; 3) faktor sosiologis yang menyangkut hubungan keluarga dan sebagainya (Alma, 2013:13).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemandirian santri terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu?

4. Bagaimana pengaruh kemandirian santri, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh kemandirian santri terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
2. Mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
3. Mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
4. Mendeskripsikan pengaruh kemandirian santri, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu di program studi Ekonomi Syariah.

Khususnya dalam membina kemandirian mahasiswa sebagai wirausahawan

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi segala lembaga pendidikan nasional khususnya pondok pesantren Asmaul Husna dalam memahami kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha agar generasi muda memiliki kemauan untuk berwirausaha.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Sikap mandiri

Menurut Pulina, Irene dan Wardoyo (2012) sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Rahayu (2009) keluarga adalah unit kesatuan terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya.

3. Motivasi

Menurut Rusdiana (2004) motivasi dapat di pahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang di ciptakannya tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alfi Roisah, 2018 “ Motivasi Berwirausaha (*Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39B Bumi Harjo Kabupaten Lampung Timur*)”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer wawancara kepada santri putri dan pengurus dan sumber data skunder adalah buku-buku dan internet dan metode teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara berurutan berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Berdasarkan data hasil

penelitian di lapangan yang peneliti dilakukan, bahwa motivasi santri putri dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah santri putri mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri, menambah uang saku dan menambah pengalaman hidup mandiri, tidak puas dengan karir yang sedang dijalani, dorongan orangtua. Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu antara lain; persamaannya terletak pada variabel motivasi, sedangkan perbedaannya pada sifat penelitian yakni kuantitatif, lokasi penelitian Pondok Pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu, dan objek yang diteliti tidak memuat variabel kemandirian santri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

2. Tri Cahyani Pangesti Leres (2018) “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitiannya adalah pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha sebagai variabel bebas dan motivasi menjadi *entrepreneur* sebagai variabel terikat. . Adapun hasil dari regresi berganda adalah sebagai berikut:
$$Y = 6,698 + 0,145x_2 + e$$
 dari persamaan tersebut variabel

pengetahuan kewirausahaan (X1) berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (Y). Sedangkan minat berwirausaha (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur (Y). Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah; persamaan menggunakan metode kuantitatif, menggunakan variabel minat berwirausaha dan variabel motivasi. Perbedaannya terdapat pada penggunaan variabel motivasi sebagai variabel bebas variabel minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Dan tidak adanya variabel pengetahuan kewirausahaan pada variabel bebas melainkan variabel kemandirian santri dan variabel lingkungan keluarga.

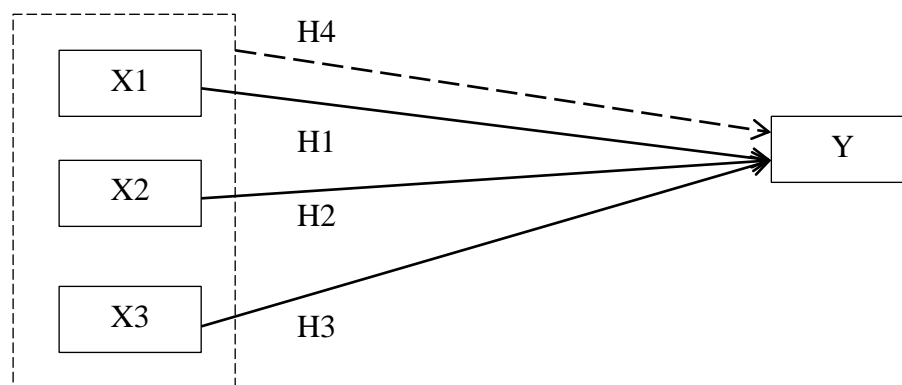
3. Muhammad Adib Z (2018) “Pengaruh Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Pathuk, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Berdasarkan Uji-F penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memulai wirausaha pada santri pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul. Sedangkan berdasarkan Uji-T, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian santri terhadap minat berwirausaha

dengan t hitung (3,026) lebih besar dari t tabel yaitu (1,658) dan nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan t hitung (2,286) lebih besar dari t tabel yaitu (1,658) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan t hitung (4,346) lebih besar dari t tabel (1,658) dan nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Santri, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Patuk Gunungkidul dengan F hitung 21,005 lebih besar dari f tabel 2,95 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu adalah; persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif, variabel independen (kemandirian santri dan plingkungan keluarga) variabel dependen (minat berwirausaha). Sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian terdahulu menggunakan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini

menggunakan variabel motivasi sebagai variabel independen, dan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Asmaul Husna.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk menggambarkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka di butuhkan kerangka pikir dengan tujuan untuk memperjelas alur pemikiran yang di rencanakan oleh peneliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar1. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- a. H1 diduga bahwa kemandirian santri berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri
- b. H2 diduga bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri
- c. H3 diduga motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri
- d. H4 diduga kemandirian santri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri

Parsial \longrightarrow Simultan \dashrightarrow

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri 5 bab.

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan di tulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang kemandirian santri, lingkungan keluarga, motivasi, kewirausahaan, dan minat berwirausaha.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah di lakukan berupa pembahasan terhadap analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya. Termasuk pembahasan berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.

I. Hipotesis Penelitian

Sugiono (2012 : 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah peneliti telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada pengaruh antara kemandirian santri terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
- b. Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
- c. Ada pengaruh antara motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren Asmaul Husna Tanah Bumbu.
- d. Ada pengaruh antara kemandirian santri, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada santri pondok pesantren Asmaul Husna.